

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan data-data dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang. Berdasarkan hasil dari penelitian wawancara yang telah diteliti, penelitian ini fokus untuk mengamati rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, diantara rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana proses produksi pesan pada program acara gayung bersambut di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Untuk menjawab rumusan masalah diatas peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara (*depth interview*), yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada narasumber yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Disamping itu penulis juga menggunakan observasi sendiri, mengumpulkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini, selain melakukan wawancara mendalam dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dan analisis data, serta menggunakan metode keabsahan data yang ada.

Proses produksi pesan yang dilihat disini akan disesuaikan dengan hasil yang didapat. Produksi merupakan bagian dari acara puncak keseluruhan dalam proses produksi program acara. Oleh Karena itu dalam memproduksi sebuah acara ditelevisi harus mempunyai tahapan-tahapan

yang jelas yang sesuai dengan prosedurnya. Tahapan-tahapan itu diantaranya sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran, karena tahapan ini merupakan tahapan *planning production* atau *pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan tersebut produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun menjadi naskah atau *treatment*. Seorang produser harus mematangkan konsep dan segala hal terkait dengan program yang akan diproduksinya secara baik dan rinci. Dalam tahapan pra produksi dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya:

a. Penemuan Ide

Tahapan ide dimulai ketika produser menemukan gagasan tentang isi program yang akan disampaikan kepada khalayak ramai. Berdasarkan adanya ide tersebut kemudian produser melakukan riset kepada khalayak. Riset kepada khalayak ini melalui pengamatan tentang apa saja fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Setelah riset itu dilakukan selesai dan telah menemukan data-data yang valid, maka seorang produser mulai merancang sebuah konsep atau gambaran kasarnya saja. Lalu dibuatlah suatu kemasan program acara yang lebih menarik lagi untuk ditayangkan. penjelasan Diana Efriyanti selaku Kasi Program sekaligus produser program acara, mengatakan :

“Untuk yang memberikan tema sebelum kepada penayangan kita, tetapi yang membuat pantun ialah pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri, selanjutnya tim produser kito bakal seleksi lagi pantun yang mereka buat, sesuai dak tema materi yang kita angkat. Yang sudah pastinya tidak mengandung kata sara atau bersifat promosi. Sebelumnya aka nada persiapan yang dilakuke sebelum kepenayangan. Persiapan itu diantaranya: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Apa saja yang akan kami siapkan, misalnya dari materi apo yang nak dibahas? Kemudian pengisi acaranya berapa? Apo yang nak disampaikan? Pakaian apa yang akan dipakai? Tentunya rancangan itu banyak agar dapat membuat suatu tontonan tadi menjadi menari, seperti ada budaya indicator yang mendukung program acara ini”¹

“Untuk yang memberikan tema sebelum kepada penayangan kita, tetapi yang membuat pantun ialah dari pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri, selanjutnya tim produser kita akan seleksi kembali pantun yang mereka buat, sesuai tidak dengan tema materi yang kita angkat. Yang sudah pastinya tidak mengandung kata sara atau bersifat promosi. Sebelumnya akan ada persiapan yang dilakukan sebelum kepada penayangan. Persiapan itu diantaranya: pra-produksi, produksi, pasca-produksi. Apa saja yang akan kami siapkan, misalnya dari materi yang akan dibahas apa? Kemudian pengisi acaranya berapa? Apa yang akan disampaikan? Pakaian apa yang akan dikenakan? Tentunya Rancangan itu banyak agar dapat membuat suatu tontonan tadi menjadi menarik, seperti ada budaya dan indikator yang mendukung program acara ini”.

Melalui keterangan itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa program acara gayung bersambut ini bukanlah program acara yang dibuat secara asal-asalan, melainkan melalui adanya *settingan* sebelum masuk ke inti pesan yang akan di sampaikan pada program acara. Seperti halnya sangat diperlukan yaitu adanya suatu materi

¹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 30 April 2019.

yang akan disampaikan kepada khalayak, materi dalam penayangan program acara gayung bersambut ini adalah pantun.

Pantun akan dibuat oleh pihak lembaga/ instansi yang mendaftarkan diri untuk ikut serta menjadi pengisi acara dalam penayangan program acara gayung bersambut, nantinya materi pantun ini akan di seleksi kembali oleh pihak produser. Materi seperti apa yang pantas/ tidak pantas untuk ditayangkan dan di konsumsi oleh khalayak. Selanjutnya, Diana Efriyanti mengatakan:

*“Masalah tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini tentunya berbeda-beda. Misalnya tema 17 Agustus, jadi tema yang akan disampaikan berupa perjuangan, atau tema netral tentang remaja. Intinya yang akan disampaikan kepada khalayak itu harus nyambung antara pemantun yang memberikan dan pemantun yang membalas”.*²

“Masalah tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini tentunya akan berbeda-beda. Misalnya tema 17 Agustus, jadi tema yang akan disampaikan berupa perjuangan, atau tema netral tentang remaja. Intinya yang akan disampaikan kepada khalayak itu harus nyambung antara pemantun yang memberikan dan pemantun yang membalas”.

Dari keterangan itu juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum program acara gayung bersambut ini akan ditayangkan, pihak yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut ini akan menentukan tema yang akan diangkat dalam penayangan program acara itu, bisa disambungkan misalnya dari hari-hari

²DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

tertentu bisa dari hari kebangkitan Republik Indonesia atau hari 17 Agustus, atau bisa juga mengangkat tema-tema lainnya yang bisa disesuaikan. Selanjutnya, Diana Efriyanti mengatakan kembali :

“Tema tidak hanya ditentukan dengan hari tertentu, tema ditentukan dengan adanya *event-event* (peristiwa/ kejadian) yang ada di lingkungan kita. Seperti yang sudah *update* contohnya tentang kabut asap seperti sekarang ini. Maka, tema itu yang akan dibahas. Kalau tema netral misalnya bagaimana generasi penerus membangun pembangunan, itu kan temanya netral. Ya bagaimana pelajar berjuang dengan profesinya masing-masing, misalnya pelajar ya tema pantunnya belajar dengan baik. Ya begitu akan disesuaikan dengan tema kekinian yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini”.³

Melalui keterangan di atas, peneliti dapat menjabarkan bahwa tema yang ditentukan dalam penayangan program acara gayung bersambut tidak hanya monoton pada suatu kejadian/ peristiwa besar saja. Tema yang ditentukan akan disesuaikan kembali dengan hal-hal yang terbaru, misalnya tema bagaimana generasi penerus membangun pembangunan. Maka yang akan ditayangkan bagaimana pelajar dengan profesinya sendiri. Misalnya, tema yang dibuat tentang pelajar. Maka, pantun yang akan disampaikan pun berisi tentang bagaimana pelajar belajar dengan baik. Jadi, tema yang dipakai akan disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Diana Efriyanti menjelaskan kembali:

³DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

*“Untuk menentukan tema (materi) yang akan menjadi pertimbangan layak atau ngaknya suatu program, kita kan punya kriteria dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), kita akan menyiapkan dulu, sebelum menyiapkan kita harus adanya latihan terlebih dahulu. Siapa teman-teman yang kelapangan akan ada laporannya. Setelah ada laporan kita akan buat script terlebih dahulu. Kemudian kita akan latihan, kemudian pendukung acaranya seperti apa, sesuai dak samo kriteria. Contoh, misalnya gayung bersambut apakah cocok atau tidak sama anak-anak muda, dll. Kalau misal tidak sesuai dengan tema isi pendukungnya udah diatas 250 itu akan disesuaikan lagi, berarti itu tidak layak penayangan. Jadi, kelayakannya akan diukur dengan standar operasional yang sudah diterapkan dan sudah dibakukan di TVRI”.*⁴

“Untuk menentukan tema yang akan menjadi pertimbangan layak atau tidak suatu program, kita kan punya kriteria dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), kita akan menyiapkan terlebih dahulu, sebelum menyiapkan kita harus adanya latihan. Siapa teman-teman yang kelapangan akan ada laporannya. Setelah ada laporan kita akan buat *script* (naskah) terlebih dahulu. Kemudian kita akan latihan, lalu pendukung acaranya seperti apa, sesuai tidak sama kriteria. Contoh, misalnya gayung bersambut apakah cocok atau tidak sama anak-anak muda, dll. Kalau misal tidak sesuai dengan tema isi pendukungnya udah diatas 250 itu akan disesuaikan lagi, berarti itu tidak layak penayangan. Jadi, kelayakannya akan diukur dengan standar operasional yang sudah diterapkan dan sudah dibakukan di TVRI”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan tema penayangan program acara, gayung bersambut memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan tema. Kriteria tertentu itu akan disesuaikan dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada pada LPP TVRI sumsel stasiun Palembang. Sebelum ke penayangan program secara *live* atau *record*, pihak

⁴ DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

produser serta yang terkait akan membuat naskah terlebih dahulu dan melakukan latihan sebelum ke produksi program acara. Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi penunjang acara akan dilengkapi pada saat latihan. Dari latihan itulah akan terlihat apa saja yang tidak pantas akan diperbaiki lagi. Jika latihan sudah sempurna, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya (produksi). Diana Efriyanti mengatakan kembali :

“Orang mereka (lembaga instansi) yang membuat pantun, tetapi kita akan koreksi, pantas ngak pantun itu. Kalau tidak ya kita coret. Ada nama koreksi naskah namanya, sesuai dengan tema yang akan diangkat. Misalnya tentang guru, yaudah pantun yang disampaikan tentang guru semua, begitu pula dengan tema lainnya, harus dipadu padankan baik dari segi pantun dan pakaian, nah pakaian biasanya mengenakan pakaian tradisional Palembang. Intinya, semuanya harus disesuaikan baik dari segi berpakaian, ekspresi atau mimik wajah saat penyampaian, intonasi, serta menyiapkan argument-argumen pengisi acara sebelum kepada penayangan di layar kaca”.⁵



Gambar 3. Gayung Bersambut Sebelum Penayangan⁶

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa isi pantun yang akan di tayangkan dalam program acara gayung

⁵DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

⁶ Gambar di Ambil Pada Saat Observasi Awal Pada Tanggal 11 Febuari 2019

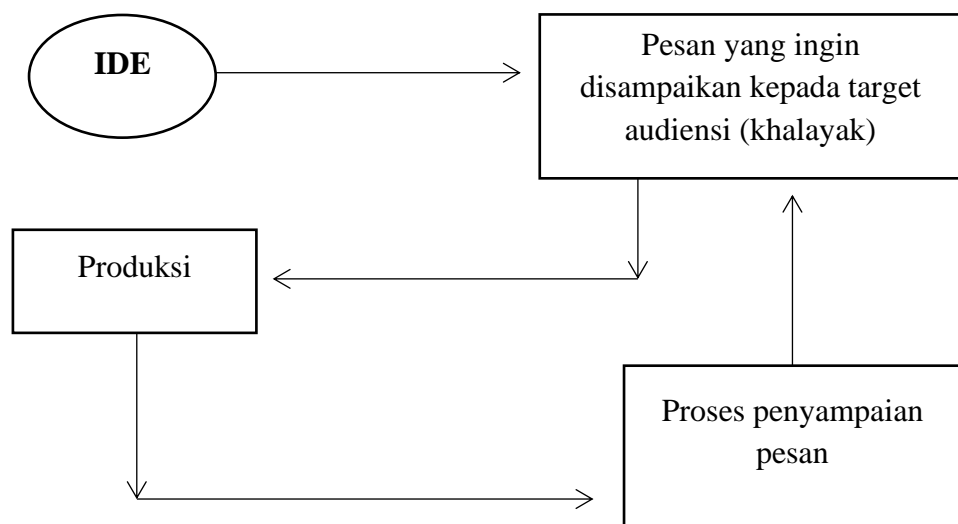
bersambut ini dibuat oleh pihak lembaga yang mengajukan diri untuk ikut serta dalam penayangan program acara gayung bersambut di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan. Selanjutnya, Pantun yang mereka ajukan akan di saring kembali oleh koreksi naskah, yang mana sesuai akan dipakai yang mana yang tidak sesuai akan dicoret.

Jadi, dalam perencanaan komunikasi dalam penyampaian pesan pada program acara gayung bersambut memiliki suatu rancangan atau tahapan-tahapan dalam menyampaikan budaya berpantun yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Budaya berpantun memiliki makna dan arti tersendiri kepada khalayak yang mengonsumsi media hiburan ini, pesan yang disampaikan pun akan melalui tahapan rancangan pesan terlebih dahulu sebelum ditayangkan di layar kaca.

Pesan yang akan disampaikan, akan melalui proses penyaringan dalam mendesain pesan, desain pesan ini bisa dapat berupa desain ekspresi diri, intonasi, dan lain sebagainya yang mengikuti sejumlah aturan-aturan yang telah ada dan telah dibakukan di TVRI. Adapun yang melatar belakangi penayangan program acara gayung bersambut ini. Dari pesan yang akan disampaikan inilah produser dan orang-orang yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut akan mengemas isi pesan sedemikian rupa, agar khalayak mudah mengerti serta memahami

dan akan tertarik untuk menonton tayangan program acara gayung bersambut ini.

Mengemas isi pesan pantun yang akan disampaikan, adanya *settingan* dalam penayangan, serta pakaian-pakaian apa saja yang akan dikenakan, dan lain sebagainya. Adapun gambaran dalam bentuk komunikasi yang efektif kepada audiensi yang dituju, yaitu:



Gambar 4. *Effect to Cause Production Model*

Dari keterangan diatas *The Effect to Cause Production Model* yang dikemukakan oleh Zettl, merumuskan proses dari praproduksi yang ringkas dan membuat aktivitas produksi televisi lebih efisien serta langsung mencapai *goal* yang direncanakan. Dengan

menentukan tiga indikator yaitu *content* (konten), *people* (orang), *equipment* (perlengkapan).⁷

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah proses produksi yang akan dilakukan. Semua yang akan dijalankan harus terencana dan terstruktur baik itu proses produksi, pemilihan materi produksi, sarana pra-sarana produksi, biaya produksi, hingga organisasi pelaksana produksi.

Isi Pantun pada program acara gayung bersambut yang akan disampaikan kepada khalayak akan disesuaikan dengan tema yang akan diangkat dalam program acara tersebut. Baik dari pantun, pakaian, ekspresi, intonasi dan argumentasi akan diatur kembali atau dirancang kembali oleh pihak program acara agar dapat disesuaikan kembali dengan tema yang akan diangkat dan ditayangkan di layar kaca kepada khalayak, proses ini termasuk pada tahap perencanaan awal sebelum ditayangkan. Dari hasil gagasan yang sudah di riset kemudian gagasan/ ide tadi akan diubah menjadi suatu tema untuk program acara hiburan yang sedang dijelankannya.

Tema atau konsep program kemudian akan diwujudkan menjadi sebuah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi

⁷Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2012) h, 3.

suatu program acara. Menurut penjelasan Diana Eferiyanti mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif dalam pembuatan program acara ini, diantaranya yaitu: yang pertama, kita memiliki referensi, referensi disini dapat berupa program acara lain baik dari tv swasta maupun tv kita sendiri. Kedua budayawan, dan yang ketiga, moment tertentu atau moment apa yang lagi *up to date*”.⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi terciptanya ide kreatif dalam pembuatan program acara gayung bersambut. Diantaranya, memiliki referensi, budayawan, dan melihat moment tertentu yang sedang terjadi dikalangan masyarakat, hal ini termasuk kedalam salah satu tahap perencanaan yang akan dibuat sebelum menentukan ide seperti apa yang akan ditayangkan. Pihak yang terkait seperti produser akan berusaha sekeras mungkin untuk mengemas ide kreatif dengan semenarik mungkin supaya program acara ini tidak membosankan dan tetap disukai dikhalayak ramai.

Dari pesan yang akan disampaikan inilah produser dan orang-orang yang bersangkutan dengan program acara gayung bersambut ini akan membangun perencanaan dalam mengemas isi pesan sedemikian rupa agar khalayak mudah mengerti dan tertarik untuk menonton program acara gayung bersambut ini. Mengemas isi

⁸ DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

pesan pantun yang akan disampaikan, ada *settingan* yang akan dilakukan, serta pakaian-pakaian apa saja yang akan dikenakan, dan lain sebagainya.

Adapun pesan yang akan disampaikan melalui beberapa tahapan dalam pemilihan kata agar khalayak mudah memahami isi pesan yang disampaikan diantaranya yaitu: pemilihan kata yang tepat, kata-katanya harus bersifat konkret atau jelas, gunakan kata-kata ekonomis dan positif, serta hindari jargon-jargon yang usang yang tidak disukai khalayak khalayak ramai. Seperti yang diungkapkan Diana Efriyanti:

“Isi pantun yang disampaikan tidak terlalu memiliki kriteria tersendiri. Ya, seperti kita belajar berpantun. Ada yang bersajak AB-AB intinya ya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar”.⁹

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemilihan kata/ isi dalam menyampaikan pesan pada program acara gayung bersambut ini tidak memiliki kriteria tertentu dalam pemilihan pesan yang akan disampaikan, melainkan kata-kata dari pantun (isi) penayangan program acara gayung bersambut ini akan disesuaikan dengan ejaan kamus Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

⁹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

Menurut Mahyidin Al-Mudra yang mengatakan bahwa definisi pantun harus mempertimbangkan lima hal diantaranya yaitu: “aspek fisik dalam membuat pantun, nilai-nilai yang terkandung dalam pantun, fungsi penyampaian pantun, pantun yang disampaikan harus memiliki konteks sosial budaya. Jika, membuat pantun dengan mempertimbangkan kelima hal yang disebutkan itu. Maka, pantun yang disampaikan akan terlihat sempurna tanpa mereduksi isi pantun yang ada”. Definisi pantun dalam sastra Bahasa Indonesia yaitu pantun terdiri dari empat baris dan bersajak ab-ab.¹⁰

Apabila perencanaan telah mengetahui keadaan yang dihadapi, maka perencana dapat memilih struktur pesan apa yang akan digunakan.¹¹ Setelah perencanaan komunikasi pesan yang akan ditayangkan oleh program acara gayung bersambut sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pihak program acara gayung bersambut akan masuk ke tahap selanjutnya atau tahapan produksi. Pantun yang disampaikan oleh program acara gayung bersambut ini merupakan isi atau suatu pesan yang bermakna atau memiliki maksud/ arti. Seperti yang dikatakan Malkoni:

“Sebelum masuk kepada tayangan gayung bersambut ini baik berupa live atau record, program acara ini kito pandu terlebih dulu, dari SMA atau lembaga lain yang mendaftarkan diri kita seleksi dulu, nah yang diseleksi ini yaitu dari sisi pantun yang mereka buat untuk disampaikan kepada

¹⁰ Tuti Andriani, “Pantun dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis dan Antropologis), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Suska Riau.

¹¹ *Ibid*

*khalayak, serta dari pembawa acaranya baik siswa siswinyo jugo bakal kito pilih lagi. Mana yang cocok untuk ditampilke, yang memiliki jiwo intertaint yang baik. Bukan hanya melihat dari segi ganteng apo cantiknyo bae, melainkan orang-orang benar-benar mampu menyampaika pesan dalam bentuk pantun tadi. Yang kito seleksi bukan cuma dari SMA saja ya, melainke dari lembaga lain jugo. Bisa dari anggota taruna dan lain sebagainya”.*¹²

“Sebelum masuk kepada tayangan gayung bersambut baik berupa *live atau record*, program acara ini akan dipandu terlebih dahulu oleh kita, dari SMA ataupun lembaga lainnya yang mendaftar akan kita seleksi terlebih dahulu, yang diseleksi ini yaitu dari sisi pantun yang mereka buat untuk disampaikan ke khalayak, serta dari pembawa acara siswa-siswi akan dipilih kembali. Mana yang cocok untuk ditampilkan, yang memiliki jiwa *intertaint* yang baik. Bukan hanya melihat dari segi ganteng atau cantiknya seseorang saja, melainkan orang-orang yang benar-benar mampu menyampaikan pesan dalam bentuk pantun tadi. Yang kita seleksi bukan hanya dari SMA saja ya, melainkan dari lembaga lainnya. Bisa saja dari anggota taruna, dan lain sebagainya”.

Melalui keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program acara gayung bersambut yang dipandu oleh selaku program *direction* (sutradara), bahwa program acara gayung bersambut ini memiliki penyaringan terlebih dahulu sebelum melakukan penayangan langsung ke khalayak. Dari lembaga instansi yang mendaftarkan diri untuk ikut serta menjadi pengisi acara, sebelum ke penayangan program ini akan diseleksi terlebih dahulu, baik itu dari segi pantun yang akan mereka bawaan ataupun yang akan membawakan pantun (pembawa acara) dan lain sebagainya.

¹²Malkoni, Selaku Program *Direction* Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

Sebelum ke penayangan program acara tentu adanya persiapan-persiapan tertentu yang mereka lakukan, diantaranya yaitu proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses pra-produksi diantaranya yaitu dari materi apa yang akan diangkat dalam penayangan program acara, siapa saja yang akan mengisi program acara dan apa saja yang akan disampaikan, serta pakaian apa saja yang akan dikenakan, apakah akan mengenakan pakaian tradisional seperti tanjak, songket, pakaian pengantin dan lain sebagainya.

Terkait hal itu. Hal-hal yang seharusnya kita ketahui dalam pengelolaan sebuah program acara yang ada di televisi, sebaiknya satuan kerja produksi harus disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun tim produksi televisi serta tugasnya yaitu:¹³

- 1) Produser memiliki tanggung jawab yang besar yakni sebagai penanggung jawab produksi, sebagai coordinator dari seluruh kerabat kerja yang ada. Produser akan membagi *job description* masing-masing kerabat kerja. Produser inilah akan menjadi *leader* bagi kerabat kerja lainnya.
- 2) Pengarah acara atau yang sering dikenal dengan *program direction*, memiliki tugas untuk membantu

¹³ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

mengarahkan kerabat kerja produksi baik yang di ruang *control* maupun di studio. Dibantu oleh pengarah lapangan/ *Floor director*, namun pengarah lapangan ini hanya berfokus kepada pengisi acara, dan segala sesuatu yang ada di studio.

- 3) *Switcher* tugasnya adalah membantu program direction memadukan gambar dan suara sesuai dengan instruksi produser dan sesuai dengan shooting list yang sudah dibuat sebelumnya. Biasanya *switcher* ini digunakan ketika menggunakan kamera lebih dari satu atau *multi camera*.
- 4) *Master control room* masih ada audio man yang memiliki tugas untuk mengatur dan menyeimbangkan audio dengan baik dari pengisi acara maupun dari sumber-sumber audio lainnya. Pengaturan audio ini memiliki tujuan supaya audio atau suara dari berbagai sumber ini tidak *jumping* satu dengan lainnya.
- 5) *VTR Person*, memiliki tugas untuk memutar kaset berisi tayangan atau materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain memutar kaset, *VTR Person* ini memiliki tugas untuk merekam/ *taping*. *VTR Person* ini biasanya melakukan hitungan mundur terhadap

tayangan yang diputarnya. Fungsinya yaitu untuk memberikan aba-aba terhadap kerabat kerja lainnya.

- 6) *Cargen*, tugasnya mengendalikan dan membuat *tittle* presenter, menuliskan tema, dan membuat *running text*.
- 7) Penulis naskah, tugasnya membuat naskah produksi berdasarkan materi dari hasil penemuan ide, naskah yang dibuat adalah naskah produser dan naskah narasumber.
- 8) *Cameraman*, tugasnya mengambil gambar dari kegiatan produksi baik berkaitan dengan presenter, pengisi acara maupun *audience* yang terlibat produksi. Gambar bisa diambil dari beberapa angle sesuai dengan *shooting list* atau sesuai dengan instruksi *program direction*, namun terkadang diberikan juga kesempatan mengambil gambar sebaik mungkin tanpa instruksi.
- 9) Tim teknik, memiliki tugas melakukan pemasangan peralatan hingga dapat digunakan untuk melakukan produksi. Peralatan yang dipasang berupa, *VTR*, *audio mixer*, *switcher*, beserta sistem pembekalan dan peralatan komunikasi seluruh kerabat kerja. Tim

tekhnik ini harus memastikan bahwa semua peralatan sudah dapat berfungsi sebelum produksi dimulai.

c. Persiapan

Dalam tahapan ini seorang produser harus benar-benar mempersiapkan dengan matang berbagai hal yang terkait dengan proses-proses produksi nantinya. Seperti adanya *settingan* peralatan yang diperlukan, *settingan* panggung, cek sound atau ada yang mengklasifikasikan menjadi *set up rehearsal*. *Set up* merupakan tahapan untuk melakukan *setting* dari berbagai peralatan baik peralatan maupun dari segi pengisi acara. Adapun penjelasan dari Malkoni selaku program direction, diantaranya:

“Program acara ini dak sebasengan buatnyo ado settingan berupo host yang biso ngidupke suasanonyo men uji kito pacak bekelakar, dan dio ado daya intertaint yang cukup memadai”.¹⁴

“program acara ini tidak bisa dibuat secara asal-asalan, dalam program acara ini ada sentuhan setingan berupa pembawa acara atau host yang mampu menghidupkan suasana saat proses penayangan program acara, terutama yang memiliki daya *intertaint* yang cukup memadai”.

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran host sangat penting dalam mempertahankan eksistensi agar khalayak masih menikmati penayangan media hiburan ini. Oleh karena itulah, memiliki host yang dapat menarik perhatian khalayaklah yang dapat mempertahankan program acara ini mampu

¹⁴Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

bertahan selama 39 tahun lamanya, sehingga budaya dalam berpantun ini dapat dilestarikan terutama dikalangan remaja yang sudah mengikuti perkembangan zaman era modern seperti sekarang ini. Selanjutnya Diana Efriyanti, mengatakan kembali :

“Diantara persiapan pra produksi kita menyiapkan persiapan materi, desain produksi, pengisi acara/ narasumber, lokasi/ pemilihan lokasi, latihan pantun dan latihan materi. Sedangkan saat produksi, ada *setingan*, pengambilan gambar, pemilihan host, pemilihan pantun, dan sub-sub pengambilan gambar. Untuk tahap berikutnya pasca produksi, ada editing gambar dan suara, gambar dan suara akan di perbaiki lagi mana yang pas dan mana yang cocok”.¹⁵

Melalui keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penayangan program acara gayung bersambut ini memiliki tahapan-tahapan rancangan komunikasi baik dari segi pra produksi yang menyiapkan semua persiapan sebelum penayangan program acara. Produksi, langsung kepada *settingan* baik berupa pengambilan gambar, pemilihan host, pemilihan pantun, dan sub-sub dalam pengambilan gambar. Dan terakhir, pasca produksi. Adanya *editing* baik dari segi gambar maupun dari sisi pengisi acara.

Sebelum ke penayangan program acara gayung bersambut, desain yang dilakukan produser ialah menentukan pengisi acara serta materi yang akan disampaikan. Adapun kriteria menurut produser, Diana eferiyanti mengatakan:

¹⁵DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

*“Untuk menentukan pengisi acara, kita akan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum itu kita akan melakukan seleksi materi, seleksi materi itu bisa juga yang membawakan pantun, layak atau tidak orang itu. Nah, di survei itu bisa kita lihat. O, orangnya ini dak cocok, orangnya kaku, ya bakal kita ganti dan lain sebagainya. Makanya sebelum kita melakukan siaran/ produksi bakal melalui tahap pra produksi, survei seleksi itulah yang di dalamnya. Bisa seleksi kelayakan materi, pengisi acara. Pengisi acara itu misalnya kita ambil dari sanggar SMP/ SMA yang sudah terbiasa dan terlatih untuk layak di tampilkan”.*¹⁶

“Untuk menentukan pengisi acara, kita akan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum itu kita akan melakukan seleksi materi, seleksi materi itu bisa juga yang membawakan pantun, layak atau tidak orang itu. Nah, di survei itu bisa kita lihat. O, orangnya ini dak cocok, orangnya kaku, ya bakal kita ganti dan lain sebagainya. Makanya sebelum kita melakukan siaran/ produksi kita akan melalui tahap pra produksi, tahap pra produksi survei seleksi itulah yang di dalamnya. Bisa seleksi kelayakan materi dan pengisi acara. Pengisi acara itu misalnya kita ambil dari sanggar SMP/ SMA yang sudah terbiasa dan terlatih untuk layak di tampilkan”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum ke penayangan program acara gayung bersambut dilayar kaca, program ini akan melalui tahap pra produksi terlebih dahulu. Tahapan dalam pra produksi ini yaitu melakukan survei terlebih dahulu, dengan datang ke sekolah/ lembaga instansi yang terpilih untuk menjadi pengisi acara, survei ini berupa kelayakan materi yang akan disampaikan. Bukan hanya materi pantun saja yang akan

¹⁶DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

di seleksi, melainkan si pembawa acara/ si pemantun akan di seleksi juga.

Pada latihan awal inilah akan terlihat siapa yang kaku dan tidak pantas akan diganti oleh pihak yang terkait dan akan diganti dengan yang lebih pantas sesuai dengan ketentuan. Biasanya pengisi acara yang akan dipilih itu berasal dari sanggar SMP/ SMA yang mendaftarkan diri untuk menjadi pengisi acara karena mereka dianggap lebih pantas dan sudah terbiasa untuk tampil di muka umum/ di layar kaca. Diana Efriyanti mengatakan kembali:

“Pakaian yang dikenakan pengisi acara akan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, maksudnya si pembawa acara itu harus memakai pakaian yang ada bau-bau budayanya karena initu konten budaya lokal. Semuanya membahas gabungan dari berbagai budaya yang ada di situ, kecuali yang audience. Jadi si mc yang membawakan itu harus memakai pakaian yang mengandung nilai budayanyo. Apapun itu semisalno selendang, songket, yang memiliki nilai budaya. Pokoknya kalau color itu tidak juga ditentukan sih, yang penting memiliki unsur budaya. Kalau di mini studio tidak boleh warna-warna yang membawa unsur tersendiri. Inikan big studio yang studionya besar yang pengisi acaranya banyak jadi tidak mempengaruhi warna. Justru kalau warna cerah akan lebih bagus nantinya”.¹⁷

“Pakaian yang dikenakan pengisi acara akan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, maksudnya si pembawa acara itu harus memakai pakaian yang ada bau-bau budayanya karena ini konten budaya lokal. Semuanya membahas gabungan dari berbagai budaya yang ada di situ, kecuali yang audience. Jadi si mc yang membawakan itu harus memakai pakaian yang mengandung nilai budaya. Apapun itu misalnya selendang, songket, yang memiliki nilai budaya. Pokoknya kalau color itu tidak juga ditentukan sih,

¹⁷DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 23 September 2019.

yang penting memiliki unsur budaya. Kalau di *mini* studio tidak boleh warna-warna yang membawa unsur tersendiri. Inikan *big* studio yang studionya besar yang pengisi acaranya banyak jadi tidak mempengaruhi warna. Justru kalau warna cerah akan lebih bagus nantinya”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pakaian yang dikenakan untuk mengisi acara gayung bersambut tidak asal menggunakan pakaian saja. Pakaian yang dikenakan oleh pembawa acara dan pengisi acara harus memiliki unsur budaya karena program acara gayung bersambut ini memiliki unsur budaya tersendiri.

Penayangan program acara gayung bersambut memiliki tujuan yaitu untuk menayangkan tayangan-tayangan yang mempunyai unsur budaya tersendiri. Jadi, dari materi yang akan disampaikan, pakaian yang akan dikenakan, semua akan disesuaikan kembali dengan budaya-budaya yang ada dan akan disesuaikan dengan tema yang akan di tayangkan kepada khalayak ramai.

2. Produksi

Produksi adalah proses dalam merealisasikan suatu konsep yang dituangkan dalam naskah yang sudah dibuat oleh seorang produser. Pada tahap ini sutradara/ *program direction*, pengisi acara, serta *crew* akan bekerja sama dalam mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi suatu gambar atau susunan gambar yang akan ditayangkan sebagai program hiburan. Dalam proses pelaksanaan produksi ini, seorang sutradara akan menentukan jenis *shoot* yang akan

diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara ini telah menyiapkan suatu daftar list dalam setiap adegan yang akan diperankan oleh pengisi acara.

Ada tahapan-tahapan dalam kegiatan produksi yang mencakup kegiatan dasar sebuah perangkat dalam pembuatan program yang tidak bisa ditinggalkan. Diantaranya, yaitu:¹⁸

a) Tata kamera

Pada bagian ini, penata kamera akan memilih beragam angle yang akan disesuaikan dan dicocokkan dengan situasi pada saat pengambilan gambar yang ada, penataan kamera akan berguna dalam pembuatan suatu program acara, dengan tujuan gambar yang akan diambil akan menghasilkan kualitas gambar yang baik pula.

b) Tata cahaya

Hal dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subjek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan merata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama).

¹⁸ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

c) Tata suara

Tata suara/ audio merupakan elemen yang sangat penting juga dalam produksi televisi, Karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistik.

Pada tahapan produksi inilah proses pembuatan film atau dalam pembuatan bentuk video/ record berlangsung. Sutradara serta crew akan bekerja sama dalam mengarahkan pembawa acara dan pengisi acara agar proses produksi yang mereka lakukan dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah dirancang. Seperti pada penayangan program acara gayung bersambut di LPP TVRI Palembang ini, program acara ini memiliki latar belakang awal mulanya pembuatan program. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Diana Efriyanti selaku Kasi Program sekaligus Produser program acara Gayung Bersambut:

*“Yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis yaitu: Pertama, kita itu dalam kiat melestarikan budaya bangsa. Kedua, adanya permintaan-permintaan. Ketiga, dengan adanya paket itu artinya salah satu untuk melestarikan budaya kita. Keempat, program pemerintah dan kemudian menjadi PR untuk kita semua, supaya budaya berpantun tidak dimakan oleh zaman. Dengan cara sosialisasi melalui layar kaca dengan cara di produksi terus menerus”.*¹⁹

“Yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis yaitu: Pertama, kita itu dalam kiat melestarikan budaya bangsa. Kedua, adanya permintaan-permintaan. Ketiga, dengan adanya paket itu artinya salah satu untuk melestarikan budaya kita. Keempat, program pemerintah dan kemudian menjadi PR untuk kita semua, supaya budaya berpantun tidak dimakan oleh

¹⁹DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

zaman. Dengan cara sosialisasi melalui layar kaca dengan cara di produksi terus menerus”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang melatar belakangi program acara gayung bersambut ini bisa bertahan eksis dari dulu hingga sekarang selama 39 Tahun ini adalah kiat dari pemerintah baik dari Lembaga Penyiaran Publik TVRI yang diwajibkan untuk menayangkan program-program acara yang dapat melestarikan budaya agar tetap dikenal di kalangan masyarakat.

Keterangan dari Diana Efriyanti dikuatkan kembali dengan penjelasan Malkoni selaku *program direction* (sutradara) program acara gayung bersambut yang menjelaskan tentang latar belakang penayangan program acara gayung bersambut ditayangkan di TVRI daerah Sumsel, Malkoni mengatakan:

*“Jadi pantun itu memang dasarnya sudah jadi budaya, memang masyarakat itu senang berpantun. Itu dasarnya. Jadi, dibalut dengan khas bekelakarnya dan pantun itu memang sudah sehari-hari, jadi tidak asing. Dari dulu wong berpantun sampe sekarang. Nah, bagi TVRI ini sebenarnya memang menjalankan kewajiban bahwa memang apapun bentuknya budaya ini memang perlu diangkat, karena memang siapa lagi sebenarnya media-media diantara media cetak dan televisi. Apo lagi media pemerintah, yo berkewajiban ngangkat budaya baik itu pantun, lagu-lagu daerah, apakah tarian daerah. Nah, salah satunya yang kito angkat ini yo pantun dari sisi yang lain”.*²⁰

“Jadi pantun itu memang dasarnya sudah jadi budaya, memang masyarakat itu senang berpantun. Itu dasarnya. Jadi, dibalut dengan khas berkelakarnya dan pantun itu memang sudah sehari-hari, jadi tidak asing. Dari dulu orang berpantun sampe sekarang. Nah, bagi TVRI ini sebenarnya memang menjalankan kewajiban bahwa memang apapun bentuknya budaya ini memang perlu diangkat,

²⁰Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

karena memang siapa lagi sebenarnya media-media diantara media cetak dan televisi. Apalagi media pemerintah, ya berkewajiban ngangkat budaya baik itu pantun, lagu-lagu daerah, apakah tarian daerah. Nah, salah satunya yang kita angkat ini ya pantun dari sisi yang lain”.

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang melatar belakangi program acara gayung bersambut di TVRI Sumatera Selatan ini yaitu kiat dari pemerintah dalam melestarikan budaya daerah yang ada di Sumatera Selatan khususnya Palembang. Budaya berpantun ini dulunya sudah menjadi bahasa sehari-hari. Sehingga masyarakat sekitar sudah tidak asing lagi dengan budaya berpantun yang ditayangkan di stasiun televisi TVRI Sumatera Selatan. Dari ditayangkannya program acara gayung bersambut ini di TVRI Sumatera Selatan tentunya memiliki tujuan dalam penayangannya, diantara tujuan itu yang dijelaskan kembali oleh Malkoni:

*“Bepantun dan bekelakar itu emang satu kesatuan yang dak biso dipisahke, pantun ini emang dari dulu la digunoke masyarakat Palembang untuk sekedar basa-basi ataupun dalam acara formal cak pas acara nikahan, dulunyo kan cak itu sekarangkan lah idak lagi, nah jadi TVRI Sumatera Selatan khususnya TVRI Palembang ini diwajibke nian untuk melestarikan budaya kito, kareno TV kito TV Negeri yang menyajike budaya-budaya Indonesia, oleh itulah kami selaku pihak program, termasuk aku nak melestarike budayo kito melalui program acara gayung bersambut”.*²¹

“Berpantun dan berlawak itu memang suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pantun ini memang dari dahulu sudah digunakan untuk bahasa sehari-hari atau untuk digunakan dalam acara formal lainnya, kemarin masih digunakan pantun itu untuk bahasa keseharian sekarang sudah jarang digunakan atau bahkan tidak lagi digunakan dikalangan masyarakat jadi TVRI Sumatera Selatan ini, khususnya TVRI Palembang ini diwajibkan untuk melestarikan budaya daerah kita, karena TV kita TV Negeri yang menyajikan

²¹Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

budaya-budaya Indonesia, oleh karena itulah pihak program, termasuk saya ingin melestarikan budaya kita melalui program acara gayung bersambut”.

Melalui keterangan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa tujuan dari program acara gayung bersambut ini untuk melestarikan budaya agar budaya ini tetap dikenal dan diterima dikalangan masyarakat, melalui penayangan program acara inilah budaya daerah dapat dilestarikan. Seperti ungkapan dari morissan, televisi daerah merupakan stasiun penyiaran yang memiliki cakupan wilayah terkecilnya saja di setiap daerah atau kabupaten.

Sehingga televisi lokal memiliki kebebasan dalam menayangkan tayangan tentang budaya yang ada di ruang lingkup siarannya sendiri. Biasanya televisi lokal lebih mengutamakan penayangan-penayangan yang memiliki unsur budaya daerah dengan tujuan untuk melestarikan dan mempertahankan budaya daerahnya.

Dengan hadirnya televisi lokal di setiap daerah, bisa menjadi solusi penting untuk mempermudah khalayak dalam mencari berita atau informasi yang diinginkan. Dengan mengeksplor hal-hal daerah dengan mengemas budaya yang begitu kental, televisi lokal berupaya dalam mempertahankan persembahan yang terbaik bagi masyarakat dengan berbagai macam kearifan lokal daerah yang berbeda-beda.

Dengan adanya televisi lokal di daerah-daerah tertentu, televisi lokal berperan sebagai penyaring atas masuknya nilai-nilai budaya baru yang ada saat ini serta televisi lokal memperoleh daya ruang dalam melestarikan,

mengenalkan, dan mempertahankan budaya daerah.²² Program acara gayung bersambut menyampaikan pantun yang memiliki makna dan arti tersendiri yang disampaikan kepada khalayak ramai, seperti yang dikatakan oleh Malkoni sebagai program direction (sutradara) program acara gayung bersambut:

*“Pantun inikan bukan hanya sekedar pantun. Pantun inikan memiliki makna/ punya maksud, maksud untuk siapa? Ada misalkan si pria seneng dengan cewek diungkapkan dengan pantun, ada juga pantun yang disampaikan gaya Palembang gaya bekelakarnya. Jadi, isi pantun itu bermacam-macam. Jadi dulukan ungkapan raso ungkapan apopun idak langsung ngomong seperti kito ini. Jadi ngpo pantun itu terjadi sangking halusnyo bahaso wong dulu itu idak ngungkapke secaro langsung, dia menggunakan kata-kata kiasan kata-kata pantun. Nahkan dulutu si bujangnyo di bawah, si ceweknyo di atas rumah panggung, dia cuma ngeliat dari jendela aja. Jadi mereka menyampaikan tadi dengan pantun berbalas jadi ndak bisa bertemu langsung atau ngomong langsung. Jadi, sangking santunnya orang dulu ungapannya gak ada yang langsung, semuanya itu berpantu”.*²³

“Pantun inikan bukan hanya sekedar pantun. Pantun inikan memiliki makna/ punya maksud, maksud untuk siapa? Ada misalkan si pria suka dengan cewek diungkapkan dengan pantun, ada juga pantun yang disampaikan dengan gaya Palembang, gaya bekelakarnya. Jadi, isi pantun itu bermacam-macam. Jadi dulukan ungkapan rasa ungkapan apapun tidak langsung diungkapkan seperti kita ini. Jadi kenapa pantun itu terjadi, sangking halusnyo bahasa orang dulu itu tidak mengungkapkan secara langsung, dia menggunakan kata-kata kiasan kata-kata pantun. Nahkan dulu itu si bujangnya di bawah, si ceweknya di atas rumah panggung, dia cuma ngeliat dari jendela saja. Jadi mereka menyampaikan tadi dengan pantun berbalas jadi tidak bisa bertemu langsung atau bicara langsung. Jadi, sangking santunnya orang dulu ungapannya gak ada yang langsung, semuanya itu berpantun”.

²² Hafizh Eskaputra, “Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Keroncong di Surakarta)”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2012.

²³ Malkoni, Selaku Program Direction Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

Dari ungkapan kalimat di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa pantun yang disampaikan program acara gayung bersambut ini memiliki makna dan arti tersendiri ketika disampaikan kepada khalayak ramai, bukan hanya sekedar pantun berbalasan biasa. Bahkan budaya berpantun ini sudah digunakan sejak zaman dahulu untuk mengungkapkan suatu perasaan seseorang, Malkoni mencontohkan:

*“Si pria menyukai seorang wanita, lalu diungkapkenyolah perasaam tadi kepujaan hati. Yang diungkapkan melalui pantun, nah pantun yang disampaikan tadi merupakan pantun cinta dari seorang pria terhadap pujaan hatinya”.*²⁴

“Si pria menyukai seorang wanita, lalu mengungkapkan perasaannya kepada pujaan hatinya. Yang diungkapkannya melalui pantun, nah pantun yang disampaikan tadi merupakan pantun cinta dari seorang pria terhadap pujaan hatinya”.

Dapat dijelaskan, bahwa pantun yang disampaikan oleh program acara gayung bersambut ini memiliki makna yang disesuaikan dengan tema. Dalam setiap bait pantun yang diucapkan oleh pemantun (komunikator) terhadap pendengar atau si penerima pesan (komunikan) seperti halnya yang dicontohkan oleh Malkoni pada kutipan di atas berupa penyampaian pantun cinta antara seorang laki-laki ke perempuan pujaan hatinya.

Isi pantun yang akan disampaikan kepada khalayak tidak hanya pantun cinta yang mengungkapkan perasaan seseorang saja. Melainkan, akan disesuaikan dengan tema apa yang di angkat dalam penayangan program acara gayung bersambut ini. Pantun merupakan bentuk ejaan

²⁴Malkoni, Selaku Program *Direction* Program Acara Gayung Bersambut. Wawancara Pada Tanggal 11 Febuari 2019.

budaya melayu lama yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan perasaan serta pemikiran/ ide.

Selanjutnya dengan cara ditayangkan dan diproduksi terus-menerus di layar kaca adalah salah satu dari rencana dalam melestarikan dan mengenalkan budaya berpantun terutama di kalangan remaja. Budaya merupakan suatu kebiasaan lama yang masih berlangsung sampai saat ini, kebiasaan lama itu biasanya memiliki makna/ arti, nilai, norma, dan tradisi-tradisi yang sudah melekat lama di anggota masyarakat.²⁵ Selain dari itu, penayangan program acara gayung bersambut memiliki beberapa indikator yang melatar belakangi terciptanya suatu ide kreatif sebelum kepenayangan program acara di layar kaca kepada khalayak ramai.

Contoh pantun yang disebutkan oleh salah satu peserta pengisi program acara gayung bersambut ini yaitu dari SMAN 09 Palembang yang berlangsung pada Senin di studio TVRI Sumatera Selatan pada tanggal 11 Febuari 2019.

*Buat pempek jual diseberang kuto
Makanan kito dari zaman bari
Inilah pantun salah satu budayo kito
Budaya berpantun agar lestari*

Melalui keterangan pantun di atas, peneliti dapat menjelaskan kembali bahwa dengan cara seperti inilah pantun dapat dilestarikan, melalui penayangan program acara gayung bersambut di stasiun TVRI Sumatera

²⁵Morisan, MA, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm, 128

Selatan agar dapat dikenal dikalangan khalayak ramai, baik dari kalangan remaja maupun kalangan dewasa.

3. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi atau yang sering biasa disebut dengan post production adalah penyelesaian atau penyempurnaan dari seluruh rangkaian kegiatan produksi. Pasca produksi ini biasanya digunakan untuk *logging*, *editing*, dan juga *mixing* maupun *mastering*. *Logging* adalah mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan *shoot list* dan gambar. *Editing* adalah proses mengatur dan menyusun gambar dari awal hingga akhir sehingga dapat membentuk suatu cerita yang utuh seseuai dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. *Mixing* adalah proses penggabungan dari seluruh rangkaian *video*, *audio* maupun efek lainnya. Tahapan pasca produksi biasanya digunakan untuk waktu penayangan dan evaluasi bagi pemilik acara yang sifatnya siaran tunda atau *taping*. Seperti yang dikatakan oleh Diana Eferiyanti:

“Pada tahapan akhir ini biasanya lebih sering digunakan untuk pengambilan video yang tidak ditayangkan secara langsung atau pengambilan *record*. Tahapan yang dilakukan pada pasca produksi ini yaitu kita akan menyesuaikan kembali apakah ada gambar yang tidak cocok, atau kita bisa memperbaiki suara-suara yang tidak jelas akan kita perbaiki. Pada tahapan akhir inilah kita selaku team program memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat perekaman. Jika tayangan yang kita buat ditayangkan secara *live*. Ya terpaksa apapun hasilnya ataupun ada kesalahan sedikit, ya tetap kita sajikan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa proses pasca produksi hanya akan dilakukan apabila membuat tayangan yang tidak

disiarkan secara langsung. Tahap pasca produksi ini biasanya dilakukan ketika perekaman yang bersifat record atau tidak ditayangkan secara langsung, hal-hal yang dapat dilakukan pada saat pasca produksi ini diantaranya pihak yang bersangkutan akan menyusun, memperbaiki, serta membuat kemasan program lebih tersusun dari tayangan langsung. Apabila ada kekurangan dalam perekaman, baik dari pengambilan gambar, tata suara akan diperbaiki secara langsung oleh pihak program acara gayung bersambut. Adapun aturan-aturan yang tidak diperbolehkan dalam penayangan program acara, Diana Efriyanti mengatakan:

“Tujuan utama TVRI ingin mengedukasi dan mencerdaskan masyarakat berkarakter bangsa. Tentunya ada nilai-nilai yang tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, seperti halnya kata-kata yang mengandung sara atau bisa juga yang bersifat promosi contoh menyebutkan aji-nomoto tanpa ada kerja sama dengan perusahaan. Dari situlah nanti digunakan pasca produksi/ *editing* digunakan”.²⁶



Gambar 5. Proses *editing* dalam penayangan *record*²⁷

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum kepenayangan program acara gayung bersambut di televisi tentunya program acara ini memiliki aturan-aturan tersendiri yang diikuti

²⁶DIANA EFRIYANTI. Selaku Kasi Program di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Palembang. Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

²⁷ Gambar Diambil Pada Saat Observasi Awal Pada Tanggal 11 Febuari 2019

oleh sejumlah orang yang terlibat dalam proses pengambilan/ penayangan program diantaranya yaitu program acara ini tidak diperbolehkan menayangkan kata-kata yang membuat orang lain/ penonton merasa tersinggung.

Kata-kata yang mengandung sara, atau bisa juga kata yang bersifat suatu promosi tanpa adanya kerja sama dengan program acara gayung bersambut. Jika ada kata yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka kata itu akan dihapuskan dan di *edit* kembali sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Ada beberapa langkah utama pada tahap pasca produksi (Wibowo, 2007) yaitu:²⁸

a. *Editing of line* dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, *script boy/ girl* membuat *logging*, yaitu dengan mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting*, gambar serta *time codenya*. Kemudian berdasarkan catatan tersebut, sutradara akan membuat *editing* kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment yang telah dibakukan. Sesudah hasil *editing offline* itu dirasa sudah pas dan memuaskan barulah dibuat *editing script*. *Editing script* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu

²⁸ Sri Hastjarjo, "Proses Produksi Pesan Humor Stand Up Comedy (Studi Kasus Proses Produksi Pesan Humor Oleh Anggota Stand Up Comedy Solo), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

diisi dengan ilustrasi *music*. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat editing secara *online*.

b. *Editing online* dengan tehnik analog

Berdasarkan naskah editing atau editing script, mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang sempurna. Setelah *editing online* siap, proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing* (percampuran gambar dengan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil editing *online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* sudah selesai.

d. *Editing offline* dengan tehnik digital atau non-linier

Editing non-linier atau editing digital adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk editing. Alat editing tersebut bermacam-macam nama, jenis dan fasilitasnya. Misal : *Pinacle, Matrox, Canopus*. Dengan alat editing berdasarkan kebutuhan, seperti : *Adobe Premiere, Three D Max, After Effect*, dan banyak program lainnya.

e. *Editing online* dengan tehnik digital

Editing *online* dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil editing *offline* dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara yang harus dimasukkan.

Produser sebelum memproduksi acara, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (J.B. Wahyudi, 1986:175):

- 1) Sasaran yang dituju, golongan atau kelompok mana di masyarakat.
- 2) Waktu pengambilan gambar untuk mendapatkan efek yang diinginkan.
- 3) Memilih tenaga pelaksana dan materi yang sesuai dengan jalan cerita.
- 4) Melakukan penelitian pendahuluan (*hunting*) ke lokasi pengambilan gambar.
- 5) Teknik penyajian, janganlah memaksakan suatu acara dengan sekedar mengulur waktu supaya target waktu yang ada tercapai karena akan menimbulkan sesuatu yang membosankan.
- 6) Melakukan pengarahan kepada semua penanggung jawab unit yang terlibat dalam proses produksi, misalnya asisten produksi, sekretaris produser, pengarah acara, petugas dekorasi, *technical director*, dan sebagainya.
- 7) Melakukan perhitungan biaya untuk memproduksi paket itu. Bila ada sponsor maka produser harus melakukan pembicaraan tersendiri dengan sponsor itu.
- 8) Naskah televisi harus sudah berbentuk skenario, lengkap dengan petunjuk design per adegan. *Script* harus dibagikan kepada seluruh petugas yang dianggap perlu mengetahui.

- 9) Pemain atau pemegang peran harus dipilih sebaik mungkin, sehingga pemain terpilih ini harus benar-benar dapat membawakan peran dan menjiwai isi cerita.

Dari berbagai informasi yang peneliti deskripsikan dengan ini telah menjawab masalah yang diungkapkan peneliti diawal penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana produser merancang tahapan-tahapan pesan pada program acara gayung bersambut sehingga khalayak mudah mengerti isi pesan yang disampaikan, sehingga program acara ini dapat bertahan lama untuk ditayangkan. Dari berbagai informasi yang peneliti deskripsikan dengan ini telah menjawab rumusan masalah yang diungkapkan peneliti di awal penelitian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian- penelitian yang peneliti temukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfatimah pada tahun 2015 Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang proses produksi program *Variety Show* Dahsyat di RCTI mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi dan bagaimana peran host, penonton bayaran dalam proses produksi program Dahsyat di RCTI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Produksi program *variety show* "Dahsyat" salah satunya adalah kerjasama tim produksi yang solid. Bagaimana produksi tersebut menjadi kreatif. Pada tahapan produksi program Dahsyat tayang secara *live* setiap hari. Program Dahsyat di RCTI yang dimulai dari pra produksi dilakukan tim produksi

yaitu rapat internal untuk menyusun jadwal artis, *gimmick*, *budget*, dan *chart*. Tahap produksi melakukan *liveOn-Air* berdurasi 2 jam, adanya *live performance artist*, *chart*, *audience*, kamera, dan audio. Tahap pasca produksi tim melakukan evaluasi dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat produksi. Evaluasi dilakukan pada saat meeting yang dilaksanakan setiap hari setelah acara Dahsyat selesai.²⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Apriani Laperissa masalah yang diteliti dalam penelitian ini “Analisis Tugas *Production Assistant* Periode 2011-2012 dalam Proses Produksi Program *TalkShow* “Bukan Empat Mata” di Trans7, Jakarta”. Penelitian ini lebih kepada analisis tugas seorang asisten produser pada tim produksi dalam proses produksi program acara televisi.³⁰

Pada dasarnya kedua penelitian tersebut mengandung unsur yang sama berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Karena subjek kedua penelitian ini sama- sama bergerak dalam bidang manajemen media massa. Yang menjelaskan tentang peran individu dalam proses produksi program acara televisi sebagai kegiatan utama. Dari kedua penelitian itulah dapat menguatkan terhadap hasil penelitian yang peneliti jalani mengenai desain pesan pada program acara gayung bersambut dalam mempertahankan eksistensi budaya Sumatera Selatan.

²⁹ Siti Nurfatihah, “Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat RCTI)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2015.

³⁰Lia Apriani Laperissa, “Analisis Tugas *Production Assistant* Periode 2011-2012 dalam Proses Produksi Program *Talk Show* “Bukan Empat Mata” di Trans7, Jakarta”, Ilmu Komunikasi bidang Broadcasting, Universitas Bina Nusantara Jakarta.